

**PENERAPAN METODE GRANADA TERHADAP PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MENERJEMAH BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA  
DARUL HIKMAH KOTA BIMA**

**Nurlaila dan Nur Istaqam**  
**([nistaqam@gmail.com](mailto:nistaqam@gmail.com))**

**(Dosen Tetap Prodi PBA Fakultas Tarbiyah  
IAI Muhammadiyah Bima)**

**المخلص**

الطريقة غرنادا هي إحدى الطرق المستخدمة لتسهيل الشخص في ترجمة القرآن (العربية) باستخدام أربع الخطوات، يعني: إتقان مكونات الجمل في اللغة العربية، وإتقان الكلمات دون تغيير، وإتقان صيغة غرنادا وممارسة مستمرة. في هذه الطريقة، إعطاء دروس لتصنيف كل التغييرات في الكلمات حتى يتعرفوا على أنماط الجملة في القرآن (العربية) ويمكنهم ترجمتها. طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية دار الحكمة يجدون صعوبة في ترجمة اللغة العربية، لأن ليست كل المفردات هي الكلمة الأساسية ولكن قد انضمت مع هيكل وتكوين الجملة العربية الأخرى أيضا، ونقص فهم الطلاب في قواعد النحوية والصرفية التي هي الأساس لمعرفة معنى الكلمات والجمل العربية. تهدف هذا البحث لمعرفة تطبيق الطريقة غرنادا لترقية قدرة ترجمة اللغة العربية للطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية دار الحكمة مدينة بيم. نوع البحث يعني البحث الإجرائي الصفّي وطريق

كانت هناك زيادة في قدرة ترجمة اللغة العربية للطلاب الصف الحادي عشر في  
الثانوية دار الحكمة مدينة بيم.      تم في      القبلي يعني  
والاختبار القبلي في الدورة الأولى      وفي الدورة الثانية هي      :  
في الدورة الثانية يعني      ه      ذ      ير  
وهي

**الكلمات المفتاح: الطريقة غرنادا، ترجمة، اللغة العربية**

Metode Granada merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam menerjemahkan bahasa Arab dengan menggunakan empat langkah yaitu: menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab, menguasai kata-kata tak berubah, menguasai rumus-rumus Granada dan

latihan yang istiqamah. Dalam metode ini para pemula diberikan pelajaran untuk mengelompokkan semua perubahan kata sehingga mereka mengetahui pola-pola kalimat dalam Al Qur'an (bahasa Arab) dan mampu menerjemahkannya. Siswa kelas XI MA Darul Hikmah merasa kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab, hal ini dikarenakan kata-kata dalam bahasa Arab (*mufradat*) tidak semua merupakan akar kata tetapi juga sudah bergabung dengan struktur dan susunan kalimat bahasa Arab lainnya, juga minimnya pemahaman siswa akan *qawaid nahwiyah wa sharfiyah* yang merupakan dasar dalam mengetahui makna dari kata dan kalimat bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode granada terhadap peningkatan kemampuan menerjemah bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Hikmah Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah PTK dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, test dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode granada terdapat peningkatan kemampuan menerjemah bahasa Arab siswa kelas XI MA Darul Hikmah Kota Bima. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada tes awal 46,69 dan tes akhir Siklus I 74,18, pada tes akhir siklus II adalah 82,11 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 85,71% yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 80% dari keseluruhan siswa.

**Kata Kunci: Metode Granada, Menerjemah, Bahasa Arab.**

## **A. PENDAHULUAN**

Metode Granada adalah metode dalam menerjemahkan arti kata bahasa Arab dengan mencari akar kata dan dengan melalui empat langkah yaitu menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab, menguasai kata-kata tak berubah, menguasai rumus-rumus Granada dan latihan yang istiqamah. Metode Granada ditemukan oleh Solihin Bunyamin Ahmad, LC melalui pengalaman mengajar yang cukup lama dan semangatnya untuk bisa mencetak peserta didiknya menjadi pandai lebih cepat dibanding waktu yang dihabiskan untuk belajar dengan metode yang lainnya. Ketika seseorang mengeluhkan tentang susahnyanya mempelajari bahasa Arab, maka Solihin Bunyamin Ahmad, LC memaparkan point penting untuk meyakinkan bahwa bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa di dunia yang paling mudah dipelajari oleh bangsa-bangsa di dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Shalihin Bunyamin Ahmad, *8 Jam Bisa Mengajar Al Qur'an, Metode Granada Sistem 4 Langkah*. ( Tangerang: Granada Investa Islami, 2000), 1

## 1. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Granada

Untuk dapat menerjemahkan al Qur'an (Bahasa Arab) dengan baik dengan metode Granada peserta didik harus melalui empat langkah yaitu:

### 1) Menguasai Komponen kalimat dalam bahasa Arab.

Komponen kalimat dalam bahasa Arab terdiri dari kata benda, kata kerja dan huruf bermakna.

#### a. Kata Benda

Ciri-cirinya kata benda adalah sebagai berikut:

- a. diawali ( )
- b. bertanwin ( )
- c. berawalan ( )
- d. nama orang , binatang الْفَيْلُ, nama alam , kota, pekerjaan
- e. diawali oleh huruf yang mengkasrahan seperti  
( ) (عَلَيْهِمْ)، (مِنْ أَنْفُسِكُمْ)
- f. kata majemuk, dua kata namun satu benda. ( )<sup>2</sup>

#### b. Kata kerja

##### b.1 Kata Kerja Bentuk Lampau ( )

Ciri-cirinya:

- a. Diakhiri oleh huruf-huruf berikut:

Akhiran-akhiran tersebut disamping merupakan ciri kata kerja bentuk lampau, ia juga menunjukkan subjek/ pelaku dari kata kerja tersebut/ melekat diakhir kata kerja tersebut. yang paling banyak kita jumpai di dalam Al Quran kata kerja bentuk lampau yang diakhiri oleh (mereka telah), (engkau telah), (kalian telah), (aku telah), (kami telah).

##### b.2 Kata Kerja Bentuk Sedang, Akan atau Kebiasaan

Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Diawali oleh salah satu huruf berikut :

---

<sup>2</sup> Ibid., 9

/ = kami	Awalan / Km	Awalan = Dia	Awalan / = aku
Awalan	(lk)/ dia (pr)		
/	/	بُفْسِدُ / يَدْخُلُ	أَنْيَبُ /
	Awalan akhiran / / = kalian	Awalan akhiran / / = mrk	
	/	يَكْذِبُونَ / يُفْسِدُونَ	

## 2. Kemasukan huruf *memfathahkan*, yaitu:

Sehingga	Agar, supaya	Jadi,kal au begit	Untuk, agar	Tidak akan	Bahwa
			لِيَغْفَرَ	لَنْ تَذْهَبَ	
Sehingga kamu berinfaq	Supaya kamu berhasil	Jadi kamu belajar	Agar dia beristigf ar	Kamu tidak akan pergi	Untuk saya baca

## 3. Didahului huruf yang mematikan, yaitu:

Janganlah	Siapa	Belum/tidak	jika	Tidak/belum
	مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً			لَمْ يَلِدْ
Jangan mendekat	Siapa yang memberi syafaat	Bus belum datang	Jika kamu belajar kamu akan berhasil	Tidak melahirkan

### b.3 Kata Kerja Bentuk Perintah

Kata kerja bentuk perintah adalah penyederhanaan dari kata kerja bentuk sedang, akan atau kebiasaan yang dibuang huruf awalnya dan dimatikan huruf akhirnya.

Contoh:

1. ( Jika huruf tengahnya dhammah)

2. ( Jika huruf tengahnya fathah atau kasrah)

3.

4.

5. ( Jika huruf akhirnya atau )<sup>3</sup>

Contoh Pola			Jenis		Akhiran
			Laki-laki	Engkau	-
				Kamu 2	
				Kalian	
			Perempuan	Engkau	
				Kamu 2	
				Kalian	

### c. Huruf

Huruf terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Huruf Pembentuk Kata

Huruf pembentuk kata adalah huruf yang jika digabungkan membentuk kata, seperti yang terbentuk dari empat huruf yaitu:

, . Huruf pembentuk kata terbagi menjadi dua, yaitu:

##### a. Huruf Hijaiyah

##### b. Huruf Abjadiyah

10	9	8	7	6	5	4	3	2	1

#### 2. Huruf Bermakna

Huruf bermakna adalah setiap kata yang bermakna, bukan kata kerja dan bukan kata benda. Huruf bermakna tidak mengalami

<sup>3</sup> Ibid 18-24

perubahan bentuk, sifatnya statis tetapi maknanya selalu dinamis. Satu kata memiliki berbagai pengertian tergantung posisi kata tersebut dalam struktur kalimat.<sup>4</sup> Dari segi jumlah hurufnya, huruf bermakna terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

a. Satu huruf

Arti	Satu Huruf
Apakah	
Sungguh, dalam/pada, karena, dengan, demi	
Demi, engkau	
Akan	
Maka, lalu, kemudian	
Sebagaiman/seperti, kamu	
Benar-benar, pasti/percaya, sungguh, untuk/bagi	
Untuk, milik/bagi, pada, karena, supaya	
Hendaklah	
Kami	
Pasti/niscaya	=
Untuk mengakhiri bacaan	
Nya (dia)	
Orang-orang, mereka	
Sedang, padahal, bersama, dan, dem i, tetapi	

b. Dua huruf<sup>5</sup>

Arti	Dua Huruf
Ketika, karena (ingatlah) ketika	
Segala, semua, yang, ini, itu	
Bahwasannya	
Jika, tidak lain, sungguh	
Atau	

<sup>4</sup> *Ibid.*, 26-27

<sup>5</sup> *Ibid.*, 28-30

Atau	
Ya	
Tentang, dari, karena, menjadi ganti	
Dalam	=
Tentang apakah	=
Karena, dalam/ pada	
Sungguh	
Supaya	
Tidak	
Tidak akan	
Jikalau, kalau kiranya, walaupun	
Tidak,tidak (sebagai jawaban), tidak ada, janganlah	
Diantara/ antara lain, sebab/ karena, dari	
Mengapa, alangkah, apa yang, selama/ selagi (sebagai pelengkap), tidak	
Sungguh/ benar-benar/ sekali-kali	/
Apakah/ adakah	هَلْ
Ambillah	هَآ

c. Tiga huruf

Arti	Tiga Huruf
Kalau demikian adanya	=
Apabila, jika, tiba-tiba	
Mengapakah tidak, ingatlah, apakah tidak	
Ke, kepada	
Sungguh	
Ya	
Kemudian	
Seringkali/ banyak	
Kelak	

Atas, dalam, untuk mengalahkan, terhadap	
Agar	/
Bukanlah	
Andaikan/ kiranya	لَئِنْ
Ya/ betul	

d. Empat huruf

Arti	Empat Huruf
Bahwa janganlah	
Kecuali, jikalau tidak, tetapi	
Adapun	
(Pilihlah) apakah.....atau...	...
Sehingga, sampai	
Seakan-akan/ seolah-olah	
Sekali-kali jangan/ tidak	
Tetapi	
Ketika, belum	
Seandainya tidak, hendaklah, mengapa tidak	
Mengapa tidak	

e. Lima huruf<sup>6</sup>

Arti	Lima Huruf
Tetapi	

2) Menguasai Kata-Kata Tak Berubah ( Tak Berakar Kata), Seperti Kata Ganti, Kata Penghubung Dan Kata Tunjuk.

a. Kata Ganti

Kata Ganti				
Melekat (Subjek)			Terpisah	
KKBP(	KKBSAK	KKBL(	Melekat	Tak Melekat

<sup>6</sup> Ibid., 31-32



akhirn)	(awl+akhr)	akhirn)	(Objek/ ket/ pemilik)	Subjek/ diterangkan/m enerangkan)		
		-		هو	Dia	Lk
	—		هما	هما	Mrk 2	
	-		هم	هم	Mrk	
			ها	هي	Dia	Pr
	—		هما	هما	Mrk 2	
	—		هنّ	هن	Mrk	
-					Kamu	Lk
	—				Kamu 2	
	—				Kalian	
	— ين ا				Kamu	Pr
	—				Kamu 2	
	—				Kalian	
					Saya	Lk/
					Kami	Pr

b. Kata penghubung bermakna “yang”

Kata Penghubung Bermakna “ yang”			
Lafadh	Arti	Jenis	
	Yang/ orang yang	Lk	Tunggal
الَّذَانِ، الَّذِينَ	Mereka berdua yang		Ganda
الَّذِينَ	Orang-orang yang		Jamak
	Yang/ orang yang	Pr	Tunggal
تَانِ، التَّيْنِ	Mereka berdua yang		Ganda
	Mereka yang		Jamak
	Orang yang	Lk/Pr	Tunggal/
	Apa yang		Ganda/
	Siapa yang		Jamak
	Mana yang		

c. Kata Tunjuk<sup>7</sup>

Kata Tunjuk					
Lafadh	Arti	Lafadh	Arti	Lafadh	Arti
	Itu/ ini/ yang demikian itu	هذا	Ini	هنا، هُنَاكَ	Disana/ saat itu
	Itu/ yang demikian itu	هذان	Mrk 2 ini	ههنا	Disini
	Itu/ ini/ yang demikian itu	هؤلاء	Mrk ini		
	Itu/ ini/ yang demikian itu	هذه	Ini		
	Itu/ ini/ yang demikian itu	هتَان	Mrk 2 ini		
	Itu/ mereka itu	هؤلاء	Mrk ini		

## 3) Menguasai Rumus-Rumus Granada Beserta Aplikasinya

Rumus-rumus Granada yang dimaksud adalah dengan mencari akar kata, mengetahui pola kalimat pasif dan aktif juga mengetahui huruf penyakit.<sup>8</sup> Rumus-rumus tersebut adalah merupakan kaidah dalam mempelajari bahasa Arab untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah teks.<sup>9</sup>

AKHIRAN				SISIPN	AWALAN			
هُمَا هُم هَا هُنَّ	يُنْ / يَيْنَ	/	/	/	KK/ KB	KK BSA K	hrf brmak	hrf
	يُنْ / يَيْنَ	/						
	يُنْ / يَيْنَ	/						
	يُنْ / يَيْنَ	/						
	يُنْ / يَيْنَ	KKB						

<sup>7</sup> Ibid., 33-35<sup>8</sup> Ibid., 36<sup>9</sup> Ibid., 39

/	KB	SAK	KKB L	- KK/KB		KB KK BL/J IKK	na	brma kna
kt								
gnt								

#### 4) Latihan yang Istiqamah.

Berlatih menerjemah Al Qur'an secara istiqamah bukan hanya menambah kosa kata, pengalaman dan wawasan, tetapi juga akan meningkatkan kedekatan kita kepada Allah, karena Al Quran adalah firmanNya dan setiap satu huruf bernilai sepuluh kebaikan jika dibaca, apalagi jika dengan mempelajari bahasa dan tafsirnya, tentu Allah akan mencurahkan lebih banyak rahmatNya. <sup>10</sup> Dengan berlatih istiqomah menerjemah al-quran, kita juga termasuk manusia pilihan karena di dunia ini jarang orang tertarik untuk bisa menerjemah dan mengerti pesan-pesan al quran.

## B. TEHNIK MENERJEMAH

Terdapat beberapa ragam tehnik yang dapat digunakan dalam menerjemahkan sebuah teks, yaitu:

1. Teknik *borrowing* ( *al-iqtiradh*). Yaitu memasukkan dan menggunakan bahasa teks sumber sebagaimana apa adanya, serta menuliskannya kembali dalam bahasa sasaran. Contoh:

Bahasa Sumber :

<sup>10</sup> *Ibid.*, 61

ن الترجمة عملية اتصال غايتها نقل رسالة من مرسل إلى متلق أو مستقبل.  
هذه عملية لا تسير في اتجاه واحد، إنها حركة مزدوج

Bahasa Sasaran :

*Terjemah (penerjemahan) merupakan proses komunikasi yang bertujuan memindai sebuah pesan dari si pengirim kepada penerima, tetapi pesan itu tidak berjalan secara sepihak. ia merupakan gerakan ganda.<sup>11</sup>*

- b. Teknik *calque* ( *al-naql bi al muhakah*). Yaitu, mengalihkan sebuah kalimat atau kata yang memiliki makna spesifik dengan berpijak pada sebagian makna yang dikandungnya guna menciptakan makna kata atau kalimat yang sebanding/ sesuai dengan bahasa sumber sehingga didapat makna yang otonom. Contoh:

Bahasa Sumber :

وربما كانت حياة الصحراء وصفائها واتساعها تجعل الحرية بمعناها الاجتماعي من قبيل تحصيل الحاصل

Bahasa Sasaran :

*Barangkali, keidupan gurun pasir, cerah cuacanya dan luas wilayahnya telah membuat kebebasan dalam pengertian sosialnya telah membuat sia-sia.<sup>12</sup>*

- c. Teknik *literal translation* ( *al tarjamah al harfiyah*). Yaitu menerjemah kata demi kata atau frase demi frase, sehingga dihasilkan bentuk terjemahan teks secara keseluruhan. Contoh:

Bahasa Sumber :

إن مفهوم الترة في القرآن قيم الجديدة ومفاهيم حية تتبع من فلسفة شاملة للحياة

Bahasa Sasaran :

*Konsep pendidikan dalam al quran merupakan nilai-nilai baru dan konsep-konsep dimanis yang lahir dari falsafah hidup yang sempurna.<sup>13</sup>*

- d. Teknik *transposition* ( *al ibdal al-sharfiy*). Yaitu mengubah bentuk satuan kata yang terdapat dalam bahasa sumber menjadi bentuk lain. Misalnya, bentuk *isim* ( kata benda) dirubah menjadi *fi'il* (kata kerja). Contoh:

Bahasa Sumber :

---

<sup>11</sup> Faisol Fatawi, 2009. *M. Seni Menerjemah*. Malang: UIN Malang Press, 34

<sup>12</sup> *Ibid.*, 36

<sup>13</sup> *Ibid.*, 37

إن مفاهيم التربية في القرآن تختلف عما عداها من مفاهيم وهي إن التقت معها فهو التقاء عرضي ليس دليل الوفاق. إنها قيم جديدة ومفاهيم حية تتبع من فلسفة شاملة للحياة . ٥

Bahasa Sasaran :

*Sesungguhnya konsep pendidikan dalam al quran berbeda dengan konsep-konsep yang lain. Kalau ditemukan titik temu, maka itupun bersifat kebetulan, tidak ada argumentasi kecocokannya. Ia merupakan tatanan nilai baru dan konsep yang hidup, yang lahir dari falsafah kehidupan yang sempurna dan pandangan dunia yang komprehensif.*<sup>14</sup>

- e. Teknik *modulation* ( taghyir al nazhrah). Yaitu pengubahan pandangan yang berkaitan dengan kategori pemikiran. Perubahan sudut pandang biasanya dilakukan dalam kasus-kasus tertentu, misalnya kalimat aktif diubah menjadi pasifstruktur hal diubah menjadi kata kerja, dan lain-lain.

Contoh:

Bahasa Sumber :

طلب منه المدرس أن يقرأ ثلاثين كتاباً حتى ينجح في اختبار التأهيل، ولكنه لم يستطيع قراءة هذا الكم الهائل من الكتب، فلم يدخل الامتحان حتى الآن.

Bahasa Sasaran :

*Seorang guru itu meminta dia supaya membaca 30 buku sehingga sukses dalam ujian kualifikasi. Tetapi, ia tidak mampu membaca sejumlah buku yang sangat banyak itu sehingga ia tidak masuk ujian sampai*

- f. Teknik *Equivalence* ( *al ta'adul*) digunakan dalam konteks-konteks tertentu untuk menyelaraskan makna antara dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Tehnik ini mempunyai fungsi yang besar untuk menterjemahkan ungkapan-ungkapan tertentu.

Contoh :

Bahasa Sumber :

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 41

<sup>15</sup> *Ibid.*, 43

ثمة تغيرات على تلك الوجوه الجميلة المليئة أنوثته وجاذبيته، أيام الامتحانات على الأبواب، الكل يترقب وآلاف الأفكار ترنسم على وجوههم

Bahasa Sasaran :

*Ada perubahan di wajah mereka yang cantik, wajah-wajah penuh kelembutan dan menawan. Hari-hari ujian sudah di depan mata, semua menanti. Sementara segudang pikiran tergurat di wajah mereka.*

- g. Teknik adaptasi (*al-tathwi'*) yaitu penerjemahan dengan mencari padanan pengertiannya dalam konteks budaya bahasa sasaran.

Contoh :

Bahasa Sumber :

ير

Bahasa Sasaran :

*Ada gula ada semut*<sup>16</sup>

### C. PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA

Menerjemahkan sebuah teks sejatinya tidak sekedar mengalihkan kata demi kata, frase demi frase atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target. Menerjemahkan juga berarti merakit dan mengungkapkan kembali gagasan naratif sebuah teks sumber ke dalam bahasa target dengan mempergunakan kemasan bahasa yang berterima sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Maka dari itu terdapat beberapa persoalan dalam menerjemahkan yaitu :

#### 1. Kolokasi

Yaitu kemunculan dua kata atau lebih bersamaan dengan kata lain dalam sebuah teks dengan letak yang tak berjauhan satu sama lain. Pentingnya kolokasi terkait dengan pemaknaan, sebab makna sebuah kata boleh jadi berubah lantaran keberadaan kata lain yang menyandinginya. Contoh kata memiliki dua makna yang bertolak belakang bergantung dengan preposisi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 46-47

apa ia berkolokasi. Kata yang berkolokasi dengan bermakna “tidak suka”, sedang yang berkolokasi dengan bermakna “suka”.<sup>17</sup>

## 2. Transliterasi dan Pungtuasi

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penerjemahan Arab-Indonesia menemukan nama asing, nama tempat, nama Koran atau majalah, judul buku dan istilah-istilah asing yang ditransliterasikan ke dalam bahasa Arab. Terkait dengan nama orang, tidak jarang penerjemah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nama diri, terutama nama asing. Selain perbedaan aksara, juga kesulitan timbul lantaran dalam bahasa Arab tidak dikenal huruf capital, sehingga sulit memastikan nama orang atau bukan. Contoh nama seorang pakar fisiologi, أيفان بافلوف ‘Ivan Pavlov’. Bagi penerjemah yang kurang akrab dengan wacana pendidikan, kiranya sulit menerkan frase أيفان بافلوف apakah nama orang, verba atukah yang lain, karena dalam bahasa Arab tidak dikenal pemakaian huruf kapital, yang antara lain bisa menjadi pemarkanama orang.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh penerjemah adalah pungtuasi atau tanda baca lazim berkenaan dengan penulisan tanda grafis yang digunakan secara konvensional untuk memisahkan berbagai bagian dari satuan bahasa tertulis. Pungtuasi bertalian dengan pemakaian huruf kapital, huruf miring, koma, tanda pisah, tanda petik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.

Di dalam bahasa Arab tidak dikenal ‘huruf miring’ sementara dalam bahasa Indonesia, huruf miring dalam menuliskan nama buku, nama majalah, nama koran yang dikutip dalam tulisan, mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau frase, menuliskan istilah-istilah ilmiah atau ungkapan-ungkapan asing yang belum mengalami penyesuaian ejaan dalam bahasa Indonesia.

Mengenai unsur-unsur dalam suatu rincian, bahasa Arab lazim menggunakan dalam buku-buku berbahasa Arab kontemporer, tanda koma sebagai pengganti sudah banyak dipakai. Sekaitan dengan ini,

---

<sup>17</sup> Al Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia (Strategi, Metode, Prosedur, Tehnik)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 124

cukup yang terletak diakhir perincian saja yang diterjemahkan menjadi *dan*, sedang sisanya cukup diterjemahkan menjadi *tanda koma*.<sup>18</sup>

### 3. Urutan kata

Urutan kata merupakan salah satu cara untuk membentuk suatu konstruksi di dalam kalimat dengan makna tertentu. Hal yang sama juga berlaku dalam bahasa Arab. Perbedaan urutan kata tidak hanya mengakibatkan perbedaan fungsi sintaksis, tetapi juga melahirkan perbedaan makna. Contoh kalimat *رأسه أبيض* ‘Kepala telah menyala dengan uban’ berbeda dengan *أبيض رأسه* ‘Uban kepala telah menyala’.<sup>19</sup>

### 4. Istilah-istilah budaya

Persoalan yang muncul dalam penerjemahan adalah manakala bahasa target tidak memiliki ungkapan yang sepadan dengan bahasa sumber, sehingga sulit ditemukan atau tidak ditemukan padanan yang paling paling mendekati dalam bahasa target. Contoh:<sup>20</sup>

Ungkapan Kultural	Makna Harfiah	Makna yang dikehendaki
أبيض	Emas putih	Kapas
أحمق	Lebar Tengku	Orang dungu
أحمق	Jangkrik malam	Tukang mengadu domba
أحمق	Lebar bantal	Orang yang banyak tidur
مكتنز اللحم	Daging gempal	Pemberani

### 5 Idiom

Idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain. Contoh kalimat ‘kambing hitam’ yang bermakna orang yang dijadikan tumpuan kesalahan padahal tidak bersalah. Dalam bahasa Arab kalimat *كلمة كاذبة*,

<sup>18</sup> *Ibid.*, 127

<sup>19</sup> *Ibid.*, 134

<sup>20</sup> *Ibid.*, 137



(secara harfiah ‘paku si juha’) untuk mencandrakan akal bulus seseorang dalam memperdaya orang lain.<sup>21</sup>

#### **D. METODOLOGI PENELITIAN**

Sasaran dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Darul Hikmah Kota Bima yang berjumlah 33 orang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dipilih model dari Kemmis dan Taggart. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis dan Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, yang terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Tahapan ini berlangsung secara berulang – ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test, baik pra penelitian maupun pasca penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkan metode granada. Dan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

#### **E. PENERAPAN METODE GRANADA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH KOSAKATA BAHASA ARAB (MUFRADÂT) SISWA KELAS XI MA DARUL HIKMAH KOTA BIMA.**

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan Tes Awal, tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal menerjemah kosakata bahasa Arab siswa sehingga peneliti mengetahui dari mana pembelajaran harus dimulai. Kegiatan siklus I, pertama peneliti menjelaskan kaidah bahasa Arab sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku panduan metode granada kemudian peneliti memberikan contoh kata untuk dicarikan akar kata (kata dasar) kemudian menerjemahkan kosa kata tersebut. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan latihan kepada siswa untuk menerjemahkan kosa kata bahasa Arab untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 145

Setelah selesai siklus I, peneliti mengevaluasi serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Positifnya setiap siswa dapat menerjemah kosakata dalam jumlah yang relatif banyak. Kemahiran menulis siswa juga terlatih karena di samping siswa menerjemah kosakata siswa juga menghafal cara penulisannya. Metode granada merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa, karena dengan menguasai empat langkah pembelajaran siswa akan mampu menerjemahkan kosa kata bahasa Arab dengan mudah.

Penjelasan di atas mengenai penggunaan metode granada untuk meningkatkan kemampuan menerjemah kosakata bahasa Arab siswa kelas XI A MA Darul Hikmah Kota Bima pada siklus I yang dianggap kurang berhasil dalam pelaksanaannya maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Seperti pada siklus I, siklus ke II ini ada empat tahap yang mana penjelasannya akan lebih rinci dari siklus I. siswa yang belum paham dalam pelaksanaan siklus I, maka dalam siklus II ini siswa lebih ditekankan lagi pada kemampuan menerjemah kosakata bahasa Arab siswa lebih baik dari siklus I.

## **F. PENUTUP**

Dari hasil penelitian, siswa yang tuntas belajar pada tes awal 10 orang, sedangkan yang tidak tuntas 23 orang, keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 66,39 sedangkan ketuntasan belajarnya 30,30 %. Oleh karena itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode granada dengan harapan agar kemampuan menerjemah kosakata bahasa Arab siswa dapat meningkat. Pada siklus I nilai tes akhir mengalami peningkatan yaitu 22 siswa yang tuntas dan 11 siswa Tidak Tuntas, ketuntasan belajar yang diperoleh siswa yaitu 66,67 %. Karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka dilaksanakan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil dalam siklus I. Dalam tahap ini mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 orang, yang tidak tuntas 5 orang dan ketuntasan belajarnya 84,85 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia (Strategi, Metode, Prosedur, Tehnik)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Shalihin Bunyamin. 2000. *8 Jam Bisa Mengajar Al Qur'an, Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Tangerang: Granada Investa Islami
- Faisol Fatawi, 2009. *M. Seni Menerjemah*. Malang: UIN Malang Press
- Fitrah, Muh, dkk., 2018. *Teori & Teknis Penelitian Tindakan Kelas: Alternati Terbaik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari